

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan disajikan beberapa uraian pembahasan yang sesuai dengan hasil penelitian serta teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Data-data diperoleh ketika peneliti melakukan pengamatan atau observasi terkait pembelajaran bahasa kromo inggil anak melalui metode uswah hasanah di PAUD Permata Purworejo Ngunut Tulungagung, kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru, orang tua dan siswa, serta melihat dokumen-dokumen yang mendukung penelitian ini. Berikut uraian tujuan yang akan dikemukakan dalam penelitian ini, yaitu:

A. Perencanaan pembelajaran bahasa kromo inggil anak melalui metode uswah hasanah di PAUD Permata Purworejo Ngunut Tulungagung

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah peneliti kemukakan di atas menunjukkan bahwa perencanaan yang harus dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran bahasa kromo inggil anak melalui metode uswah hasanah pada anak usia dini ini sama seperti perencanaan pembelajaran yang lainnya. Berikut perencanaan pembelajaran bahasa kromo inggil anak melalui metode uswah hasanah di PAUD Permata Purworejo Ngunut Tulungagung.

1. Perencanaan pembelajaran bahasa kromo inggil anak melalui metode uswah hasanah

a. Menyusun prota

Yaitu program tahunan, yang di susun oleh guru untuk rencana pembelajaran selama setahun kedepan. Penyusunan prota bertujuan untuk memudahkan guru dalam membagi materi-materi yang tersedia kedalam laporan yang lebih terinci lagi. Agar pembelajaran yang akan berlangsung dapat berjalan efektif.

b. Menyusun promes

Yaitu program semester, yang disusun oleh guru untuk rencana pembelajaran selama satu semester. Penyusunan promes lebih terinci daripada prota. Karena program semester ini berisi tentang materi-materi yang akan disajikan dalam satu semester yang bertujuan mempermudah guru dalam memilih materi yang tepat yang seharusnya disajikan terlebih dahulu di dalam pembelajaran yang akan berlangsung.

c. Menyusun RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan)

Yaitu rencana yang disusun guru untuk pembelajaran seminggu kedepan. Rencana pembelajaran ini disusun untuk mempermudah guru dalam merencanakan pembelajaran yang akan berlangsung selama seminggu ke depan, agar pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

d. Menyusun RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian)

Yaitu rencana yang disusun oleh guru untuk kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari ini. Penusun RPPH bertujuan untuk mempermudah guru dalam menentukan langkah-langkah apa saja yang akan dilakukan dalam pembelajaran yang akan berlangsung sehingga pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan lancar dan efektif.

2. Persiapan pelaksanaan penerapan pendidikan agama Islam pada anak usia dini.

Sebelum proses kegiatan penerapan pendidikan agama Islam pada anak usia dini dilaksanakan, maka terlebih dahulu yang perlu dipersiapkan antara lain sebagai berikut:

a. Persiapan guru

- 1) Menyiapkan materi yang akan disajikan, yang bertujuan agar semua materi yang akan diberikan tidak ada yang tertinggal.
- 2) Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan. Penyiapan media pembelajaran ini bertujuan untuk mempermudah guru dalam penyampaian materi yang akan disampaikan di dalam kelas.
- 3) Mengkondisikan siswa ketika berdoa dan sebelum memulai pembelajaran. Pengkondisian siswa ini bertujuan agar siswa dapat tertib dan rapi agar pembelajaran yang akan dilakukan dapat diterima dengan baik oleh siswa.

b. Persiapan murid

- 1) Menyiapkan alat-alat pembelajaran pelajaran. Persiapan ini bertujuan agar siswa dapat mandiri dalam menyiapkan sesuatu

yang mereka butuhkan sebelum menerima pelajaran di dalam kelas.

- 2) Hafalan bahasa kromo inggil. Hafalan bahasa kromo inggil ini bertujuan untuk menambah kosakata siswa dalam bahasa kromo inggil.

Dalam hal ini, sebagaimana terdapat dalam Garis-Garis Besar Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-kanak, tujuan program kegiatan anak TK dan PAUD adalah untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Dalam rangka meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta anak didik, guru perlu memahami kemampuan-kemampuan apa yang harus dikuasai anak didik.

Menurut Siregar dan Hartini bahwa: Belajar menurut psikologi behavioristik adalah suatu control instrumental yang berasal dari lingkungan. Belajar tidaknya seseorang bergantung pada faktor-faktor kondisional yang diberikan lingkungan.⁸⁰ Teori belajar behavioristik tepat digunakan dalam penelitian ini karena meneliti tentang perubahan perilaku berupa perilaku prososial anak usia dini sebagai akibat dari pemberian stimulus berupa metode bermain peran makro serta respon yang diberikan anak berupa perilaku prososial.

⁸⁰ Evelin Siregar dan Nara Hartini, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, 2014 (Bogor: Galia Indonesia) hlm. 25

Dalam konteks pembelajaran perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan. PP RI no. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 20 menjelaskan bahwa; "Perencanaan proses pembelajaran memiliki silabus, perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar".⁸¹

Sebagai perencana pembelajaran, guru hendaknya dapat mendiagnosa kebutuhan para siswa sebagai subyek belajar, merumuskan tujuan kegiatan proses pembelajaran dan menetapkan strategi pengajaran yang ditempuh untuk merealisasikan tujuan yang telah dirumuskan.

Perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya. Agar dalam pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik untuk itu guru perlu menyusun komponen perangkat perencanaan pembelajaran antara lain:

f. Menentukan Alokasi Waktu dan Minggu efektif

Menentukan alokasi waktu pada dasarnya adalah menentukan minggu efektif dalam setiap semester pada satu tahun ajaran. Rencana alokasi waktu berfungsi untuk mengetahui berapa jam waktu efektif yang tersedia untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dalam

⁸¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) hlm. 17

satu tahun ajaran. Hal ini diperlukan untuk menyesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar minimal yang harus dicapai sesuai dengan rumusan standard isi yang ditetapkan.

g. Menyusun Program Tahunan (Prota)

Program tahunan (Prota) merupakan rencana program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan, yakni dengan menetapkan alokasi dalam waktu satu tahun pelajaran untuk mencapai tujuan (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang telah ditetapkan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun pelajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya.

h. Menyusun Program Semesteran (Promes)

Program semester (promes) merupakan penjabaran dari program tahunan. Kalau program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar, maka dalam program semester diarahkan untuk menjawab minggu keberapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar itu dilakukan.

i. Menyusun Silabus Pembelajaran

Silabus adalah bentuk pengembangan dan penjabaran kurikulum menjadi rencana pembelajaran atau susunan materi pembelajaran yang teratur pada mata pelajaran tertentu pada kelas tertentu. Komponen dalam menyusun silabus memuat antara lain

identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standard kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

j. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun untuk setiap Kompetensi Dasar (KD) yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Komponen-komponen dalam menyusun RPP meliputi: a) Identitas Mata Pelajaran; b) Standar Kompetensi; c) Kompetensi Dasar; d) Indikator Tujuan Pembelajaran; e) Materi Ajar; f) Metode Pembelajaran; g) Langkah-langkah Pembelajaran; h) Sarana dan Sumber Belajar; i) Penilaian dan Tindak Lanjut. Selain itu dalam fungsi perencanaan tugas kepala sekolah sebagai manajer yakni mengawasi dan mengecek perangkat yang guru buat, apakah sesuai dengan pedoman kurikulum atukah belum. Melalui perencanaan pembelajaran yang baik, guru dapat mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan siswa dalam belajar.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Tafsihul Amalia⁸² dengan tujuan untuk meningkatkan kosakata Bahasa Jawa (Krama Inggil) menggunakan media kartu kata dan anak dapat berkomunikasi menggunakan Bahasa Jawa (Krama Inggil). Perbedaan pada metode dan media. Dalam penelitian Tafsihul Amalia menggunakan media kartu kata, sedangkan pada penelitian ini menggunakan media uswah hasanah. Penelitian sebelumnya

⁸² Tafsihul Amalia. *Upaya Meningkatkan Kosakata Bahasa Jawa Krama Inggil Anak Melalui Penggunaan Media Kartu Kata pada Peserta Didik*. (Prodi PGAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto. 2006)

menggunakan metode PTK sedangkan pada penelitian ini adalah kualitatif. Sementara itu dalam persiapan pembelajarannya adalah sama yaitu: Menentukan Alokasi Waktu dan Minggu efektif, Menyusun Program Tahunan (Prota), Menyusun Program Semesteran (Promes), Menyusun Silabus Pembelajaran, Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

B. Pelaksanaan pembelajaran bahasa kromo inggil anak melalui metode uswah hasanah di PAUD Permata Purworejo Ngunut Tulungagung

Dari data-data yang peneliti dapat dari hasil observasi dan wawancara sebagaimana dijelaskan diatas, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa kromo inggil anak melalui metode uswah hasanah di PAUD Permata Purworejo Ngunut Tulungagung dilakukan bertujuan untuk memberikan contoh agar anak dapat berkomunikasi dengan bahasa kromo inggil dan bersikap sopan santun terhadap sopan kepada sesama dan orang lain yang lebih tua.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Dalam fungsi pelaksanaan ini memuat kegiatan pengelolaan dan kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas dan pengelolaan peserta didik. Selain itu juga memuat kegiatan pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai

tugas khusus yang harus dilakukan guru, juga menyangkut fungsi-fungsi manajemen lainnya.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa kromo inggil anak melalui metode uswah hasanah di PAUD Permata Purworejo Ngunut Tulungagung adalah sangat bagus dan positif. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan bahasa kromo inggil yaitu membentuk karakter anak bersopan santun atau unggah ungguh dengan berbahasa kromo inggil dalam kehidupan sehari-hari baik dengan sesama maupun orang yang lebih tua.

Bentuk *unggah-ungguh* bahasa Jawa yang selama ini dikenal secara luas oleh masyarakat Jawa adalah bentuk *ngoko* dan bentuk *krama*. Bentuk *krama* sering pula disebut dengan bentuk *basa*. *Unggah-ungguh* bahasa Jawa yang secara jelas dapat dibedakan, pada prinsipnya hanya ada dua macam, yaitu *unggah-ungguh* yang berbentuk *ngoko* dan yang berbentuk *krama*. Kedua *unggah-ungguh* tersebut dapat dibedakan menjadi sebuah untaian kalimat dalam kedua *unggah-ungguh* itu dapat dikonstraskan satu sama lain⁸³.

Pembelajaran Bahasa Kromo inggil diajarkan dari PAUD sampai jenjang berikutnya secara berkesinambungan, selaras antara kompetensi dasar yang satu dengan kompetensi dasar lainnya. Peranan guru dalam pengembangan bahasa kromo inggil terutama penerapan unggah-ungguh sangat penting dan dominan dalam keberhasilan pembelajaran bahasa kromo inggil. Mengingat guru adalah orang-orang yang tugasnya setiap hari membina, orang yang semestinya merasa paling bertanggung jawab akan perkembangan anak adalah guru, orang yang selalu akan dituding oleh

⁸³ Sasangka, Sry Satriya Tjatur Wisnu. *Unggah-ungguh Bahasa Jawa*. (Jakarta: Yayasan Paramalingua. 2004). hlm. 86.

masyarakat bila hasil pengajaran anak disekolah tidak memuaskan. Guru memegang peranan terpenting dalam menentukan keberhasilan pengajaran. Bagaimanapun baiknya kurikulum dan lengkapnya sarana prasarana, apabila guru tidak dapat menjalankan tugasnya dengan baik, maka pengajaran pastilah tidak akan memberikan hasil yang memuaskan.

Mengingat pentingnya peranan guru dalam menentukan keberhasilan pengajaran dengan demikian penting juga peranannya dalam pembinaan budi pekerti dan pendidikan karakter bangsa, maka seorang guru harus senantiasa mencari cara terbaik dalam menyajikan pembelajaran. Cara yang baik dalam menyajikan pembelajaran baiknya didukung oleh kreatifitas, kompetensi, dan performansi yang baik pula. Maka guru akan mampu menumbuhkembangkan minat murid dan membangkitkan kecintaan murid kepada mata pelajaran bahasa Jawa.⁸⁴ Contoh kreativitas guru dalam membelajarkan aspek-aspek ketrampilan berbahasa khususnya pada penerapan unggah-ungguh.

Pembelajaran bahasa kromo inggil anak melalui metode *uswah hasanah* di PAUD Permata Purworejo Nganut Tulungagung mempunyai pengaruh yang sangat positif. Selain itu juga keteladanan merupakan pendidikan yang sangat efektif untuk mempengaruhi peserta didik menjadi dewasa dan bertanggung jawab.

Metode *uswah hasanah* memiliki kelebihan sebagai berikut⁸⁵: Metode keteladanan akan memberikan kemudahan kepada pendidik dalam melakukan evaluasi terhadap hasil dari proses belajar mengajar yang dijalankannya. Metode keteladanan akan memudahkan peserta didik dalam mempraktikkan

⁸⁴ Sumarlam, *Analisis Wacana* (Surakarta: Pustaka Cakra. 2011) hlm. 29.

⁸⁵ Muhaimin, Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofi Dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Trigenda Karya, 2003), hlm.241

dan mengimplementasikan ilmu yang dipelajarinya selama proses pendidikan berlangsung. Bila keteladanan di lingkungan keluarga, lembaga pendidikan atau sekolah dan masyarakat baik, maka akan tercipta situasi yang baik. Metode keteladanan dapat menciptakan hubungan harmonis antara peserta didik dengan pendidik. Dengan metode keteladanan tujuan pendidikan yang ingin dicapai menjadi lebih terarah dan tercapai dengan baik. Dengan metode keteladanan pendidik secara tidak langsung dapat mengimplementasikan ilmu yang diajarkannya. Metode keteladanan juga mendorong pendidik untuk senantiasa berbuat baik karena menyadari dirinya akan dicontoh oleh peserta didiknya.

Penerapan metode uswah hasanah dalam pembelajaran bahasa kromo inggil dalam penelitian ini mendukung secara konsisten penelitian yang dilakukan oleh Wardah Anggraini⁸⁶ dimana penelitiannya untuk mengetahui penggunaan metode uswah hasanah dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan agama anak usia 5-6 tahun di RA Al-Huda Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode uswah hasanah dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan agama anak usia 5- 6 tahun di RA Al-Huda Wargomulyo yaitu hafalan surat pendek, hafalan kosa kata bahasa arab dan doa-doa harian serta praktek sholat dhuha untuk melaksanakan kegiatan ibadah, berlatih puasa dan sedekah untuk melaksanakan perbuatan-perbuatan baik, sopan santun dalam bersikap kepada orang yang lebih tua, mengucapkan salam dan berjabat tangan, meminta maaf ketika berbuat salah. Dilihat dari beberapa kegiatan tersebut,

⁸⁶ Wardah Anggraini. *Penggunaan Metode Uswah Hasanah dalam Mengembangkan Nilai-nilai Moral dan Agama Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al Huda Wargomulyo Pardasuka Pringsewu.* (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. 2018)

penggunaan metode metode uswah hasanah dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan agama anak usia 5-6 tahun di RA Al-Huda Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu sudah terencana dan terlaksana dengan baik.

C. Evaluasi pembelajaran bahasa kromo inggil anak melalui metode uswah hasanah di PAUD Permata Purworejo Ngunut Tulungagung

Kegiatan evaluasi pembelajaran di PAUD Permata dilakukan mengacu pada prinsip menyeluruh, berkesinambungan, objektif, mendidik, dan bermakna baik bagi guru, orang tua, anak didik maupun pihak lain yang memerlukan. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan di PAUD permata berupa pengamatan dan catatan anekdot.

Untuk pelaksanaan evaluasi dengan menggunakan pengamatan adalah suatu kegiatan dimana guru melakukan pengamatan terhadap perkembangan dan sikap anak yang dilakukan dengan mengamati tingkah laku anak dalam kehidupan sehari-hari terutama di lingkungan sekolah. Dengan melakukan kegiatan pengamatan tersebut guru dapat melihat perkembangan yang dialami oleh siswa di sekolah. Penilaian ini dilakukan oleh guru untuk mengamati bahasa kromo inggil anak serta sopan santun. Para guru di PAUD Permata melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa sehari-hari yang berhubungan dengan penanaman nilai karakter. Misalnya apakah siswa menjawab dengan bahasa kromo ketika guru bertanya dengan bahasa kromo inggil.

Sesuai dengan pernyataan Nana Sudjana yang dikutip oleh Abdul Majid bahwa evaluasi bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tahap instruksional, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu: Mengajukan

pertanyaan kepada kelas atau kepada beberapa murid mengenai semua aspek pokok materi yang telah dibahas pada tahap instruksional; Apabila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab oleh siswa (kurang dari 70%), maka guru harus mengulang pengajaran; Untuk memperkaya pengetahuan siswa mengenai materi yang dibahas, guru dapat memberikan tugas atau PR; Akhiri pelajaran dengan menjelaskan atau memberitahukan pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.⁸⁷

Sementara itu catatan anekdot merupakan kumpulan catatan mengenai sikap dan perilaku anak dalam situasi tertentu di dalam kelas maupun di luar kelas, baik yang bersifat positif maupun negatif. Dengan catatan anekdot ini guru dapat mengetahui dan mengembangkan cara menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan kesulitan yang dihadapi anak dalam kegiatan belajarnya. Portofolio yaitu penilaian berdasarkan kumpulan hasil kerja anak yang dapat menggambarkan sejauhmana ketrampilan anak berkembang.

Evaluasi merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru. Evaluasi pembelajaran mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menekankan pada diperolehnya informasi tentang seberapa perolehan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan. Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara optimal.⁸⁸

⁸⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) hlm. 17

⁸⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008) hlm.156

Evaluasi proses pembelajaran yakni untuk menentukan kualitas dari suatu program pembelajaran secara keseluruhan yakni dari mulai tahap proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran. Evaluasi ini memusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara: membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standard proses. Dan mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru. Sebagai implikasi dari evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan guru maupun kepala sekolah dapat dijadikan umpan balik untuk program pembelajaran selanjutnya.

Evaluasi pada program pembelajaran meliputi: 1) Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, dibanding dengan rencana, 2) Melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi dan merumuskan tindakan koreksi, menyusun standar-standar pembelajaran dan sasaran-sasaran, 3) Menilai pekerjaan dan melakukan tindakan terhadap penyimpangan-penyimpangan baik institusional satuan pendidikan maupun proses pembelajaran.⁸⁹

Dengan demikian evaluasi hasil belajar menetapkan baik buruknya hasil dari kegiatan pembelajaran. Sedangkan evaluasi pembelajaran menetapkan baik buruknya proses dari kegiatan pembelajaran.

⁸⁹ Ibid. hlm. 157